

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DIDESA ONGKAW KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Neni N. Pratas^{*}, Nancy S. H Malonda^{*}, Nova H. Kapantow^{*}

^{*}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Anak balita sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi anak balita didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, dengan pendekatan *crosssectional*. Dilakukan pada bulan januari-febuari 2018 didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 142 anak balita yang berusia 2-5 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 yang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, Timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel menggunakan uji *spearman rank* dan *chisquare*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji *spearman rank* tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi anak balita ($p=0,682$), tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak balita ($p= 0,763$), terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak balita (BB/TB) ($p= 0,010$) dan berdasarkan hasil uji *chi square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita ($p= 0,187$). Kesimpulan penelitian ini tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita dan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita (BB/TB). saran kepada ibu balita dan pemberi pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk melakukan pemantauan status gizi anak balita secara berkala melalui informasi berupa media masa dan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu, umur ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu yang mempengaruhi status gizi balita.

Kata Kunci: karakteristik ibu, status gizi balita

ABSTRACT

children as the next generation of the nation is expected to become a quality human resources in the future. This research for analyze the relationship of the characteristics of mothers and nutritional status of children under five in Ongkaw village. This study used analytic observational method with cross sectional approach. The study was conducted from januari until febuari 2018 at Ongkaw village, district of Sinonsayang South Minahasa regency. The population in this study was 142 children under five aged from 2 to 5 years old. The number of samples in this study was 82 children that met the inclusion and exclusion criteria. The instruments used were questionnaires, weight scales and height measurements. The statistical test used to analyze the relationship between variables using *chi-square test* and *Spearman rank*. The results showed that based on *spearman rank* test there was no correlation between mother's education level and nutritional status of children ($p = 0.682$), there was no correlation between mother's age with nutritional status of children ($p = 0.763$), there was correlation between mother's nutritional knowledge with the nutritional status of children (Body Weight / Body Height) ($p = 0,010$) and based on *chi square test* there was no significant correlation between mother's occupation and the nutritional status of children ($p = 0,187$). In conclusion, there was no correlation between mother's age and the nutritional status of children, there was no correlation between mother's education level with the nutritional status of children, there was no correlation between mother's occupation with the nutritional status of children and there was a correlation between mother's nutritional knowledge with the nutritional status of children (Body Weight / Body Height). advice to mother and child health service providers such as puskesmas to monitor the nutritional status of Toddlers periodically through information in the form of mass media and counseling from health personnel about mother's knowledge, mother's age, mother's education and mother's occupation that affect nutritional status of children.

Keywords: characteristics of mother, children nutritional status.

PENDAHULUAN

Status gizi ibu hamil dan ibu menyusui, status kesehatan dan asupan gizi yang baik merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif pada anak, menurunkan risiko kesakitan pada bayi dan ibu. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan status kesehatan; kemampuan motorik, sosial, dan kognitif; kemampuan belajar dan produktivitasnya pada masa yang akan datang. Anak yang menderita defisiensi gizi pada umur semakin muda, besar kemungkinannya kelak akan menjadi orang dewasa dengan sifat-sifat inferior yang permanen dapat dibilang usia ini sangat menentukan kualitas orang yang akan terjadi dari anak tersebut (Jauhari, 2013).

Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Status gizi yang dipengaruhi oleh masukan zat gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah karakteristik keluarga. Karakteristik keluarga khususnya ibu berhubungan dengan tumbuh kembang seorang anak.

Secara global, *Scaling Up Nutrition movement* atau *SUN Movement* memfokuskan pada penurunan angka stunting karena sebanyak 165 juta anak usia dibawah lima tahun atau balita didunia menderita stunting. Stunting, merepresentasikan riwayat kekurangan gizi yang kronis dan berulang pada usia dini kehidupan (Achadi, 2014). Status gizi anak balita

berdasarkan berat badan/umur (BB/U) menurut riset kesehatan dasar (Riskesmas) prevalensi gizi balita pendek (stunting) secara nasional tahun 2013 adalah 37,2% dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%) tidak menunjukkan penurunan/perbaikan yang signifikan.

Sulawesi Utara untuk presentase status gizi balita berdasarkan indeks Tinggi Badan/Umur (TB/U) yaitu 22,2% (Kemenkes RI 2016). Menurut Kemenkes RI diperkirakan terdapat 162 juta balita pendek pada tahun 2012, jika tren berlanjut tanpa ada upaya penurunan, diproyeksi akan menjadi 127 juta pada tahun 2025. Oleh karenanya upaya perbaikan meliputi upaya gizi spesifik untuk balita pendek yang di fokuskan pada kelompok 1.000 HPK karena penanggulangan balita pendek paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK yang meliputi 270 hari selama kehamilan dan 730 hari setelah bayi dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan momentum kritis yang akan menentukan kualitas negeri masa depan suatu bangsa. Periode ini disebut periode emas (*golden periode*) atau bisa disebut waktu yang kritis, yang jika tidak di dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (tidak dapat pulih). Status gizi pada 1.000 hari pertama kelahiran akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang (Kemenkes, 2016).

Masalah gizi balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang salah satunya

pengaruh dari kondisi ibu dari anak tersebut. Ibu sebagai orang yang terdekat dengan lingkungan asuhan anak ikut berperan dalam proses tumbuh kembang anak melalui zat gizi makanan yang diberikan. Karakteristik ibu ikut menentukan keadaan gizi anak. Balita dengan gizi kurang akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, yang nantinya mereka tidak mampu bersaing (Hapsari, 2016). Berdasarkan penelitian dari Atika dan Laily (2014) pendidikan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting ($p < 0,05$) dan penelitian dari Arif Himawan (2006) tentang hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi balita di kelurahan Sekaran kecamatan Gunungpati Semarang terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dalam hal ini pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan paritas ibu dengan status gizi balita.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang kabupaten Minahasa Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita 2-5 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan. Analisis data

pada penelitian ini adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *spearman rank* dan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan umur

Kategori Umur	Jumlah	%
Optimal	55	67,1
Tidak Optimal	27	32,9
Jumlah	82	100.0

(Sumber: data primer, 2018)

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas responden dengan umur optimal sebanyak 55 responden (67,1%).

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tinggi	4	4,8%
Menengah	45	54,8%
Dasar	33	40,2%
Jumlah	82	100.0

(Sumber: data primer, 2018)

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pendidikan menengah sebanyak 45 responden (54,8%).

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	12	14,6%
Tidak Bekerja	70	85,3 %
Jumlah	82	100

(Sumber: data primer, 2018)

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas responden dengan tidak bekerja sebanyak 70 responden (85,3%).

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	75	91,4%
Kurang	7	8,6%
Jumlah	82	100

(Sumber: data primer, 2018)

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 75 responden (91,4%).

Analisis Univariat

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan status gizi balita (BB/TB)

Status Gizi	Jumlah	%
Sangat Kurus	1	1,2%
Kurus	2	2,4%
Normal	61	74,3%
Gemuk	18	21,9 %
Jumlah	82	100

(Sumber: data primer, 2018)

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa mayoritas responden dengan status gizi normal sebanyak 61 responden (74,3%)

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik spearman rank dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6. Analisis Hubungan Antara Umur Ibu dengan Status Gizi Balita

Umur Ibu	Status Gizi				p
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	
Optimal	1 1,8%	1 1,8%	41 74,5%	12 21,8%	0,969
Tidak optimal	0 0,0%	1 3,7%	20 74,1%	6 22,2%	

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 82 responden dengan umur optimal dengan status gizi balita normal 41 responden (74,5%), sedangkan responden dengan usia tidak optimal dengan status gizi normal yaitu 20 responden

(74,1%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,969$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Tabel 5.7. Analisis Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pendidikan Ibu	Status Gizi				<i>p</i>
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	
	n (%)	N (%)	n (%)	n (%)	
Tinggi	0 0,0%	1 33,3%	2 66,7%	0 0,0%	0,370
Menengah	7 16,3%	4 9,3%	28 65,1%	4 9,3%	
Dasar	4 11,1%	10 27,8%	20 55,6%	2 5,6%	

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari responden pendidikan tinggi dengan status gizi balita normal berjumlah 2 responden (66,7%), responden pendidikan menengah dengan status gizi balita normal berjumlah 28 responden (65,1%), responden pendidikan dasar dengan

status gizi balita normal berjumlah 20 responden (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,370$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Tabel 5.8. Analisis Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pekerjaan Ibu	Status Gizi				<i>p</i>
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	
Bekerja	0 0,0%	1 7,7%	8 61,5%	4 30,8%	0,419
Tidak Bekerja	1 1,4%	1 1,4%	53 76,8%	14 20,3%	

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa responden yang bekerja dengan status gizi balita normal berjumlah 8 responden (61,5%), sedangkan responden yang tidak bekerja dengan status gizi balita normal berjumlah 53 responden

(76,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,419$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Tabel 5.9. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita (BB/TB)

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				<i>p</i>
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	0 0,0%	1 1,3%	56 74,7%	18 24,0%	0,010
Kurang	1 14,3%	1 14,3%	5 71,4%	0 0,0%	

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi balita normal berjumlah 56 responden (74,7%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan status gizi balita normal berjumlah 5 responden (71,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,010$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Hubungan Umur Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Usia akan berpengaruh pada kemampuan dan kesiapan diri ibu. Umur ibu menentukan pola pengasuhan dan penentuan makanan yang sesuai bagi anak karena semakin bertambah umur ibu maka semakin bertambah pengalaman dan kematangan ibu dalam pola pengasuhan dan penentuan makan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden dengan umur optimal dengan status gizi balita normal 41 responden, sedangkan responden dengan usia tidak optimal

dengan status gizi normal yaitu 20 responden. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,969$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pendidikan ibu merupakan faktor yang sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan terhadap perawatan kesehatan, hygiene pemeriksaan kehamilan dan pasca persalinan, serta kesadaran terhadap kesehatan dan gizi anak-anak dan keluarganya. pendidikan juga berpengaruh pada faktor sosial ekonomi lainnya seperti, pendapatan, pekerjaan, kebiasaan hidup, makanan, perumahan dan tempat tinggal. Pendidikan turut juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden pendidikan tinggi dengan status gizi balita normal berjumlah 2 responden, responden pendidikan menengah dengan status gizi balita normal berjumlah 28 responden,

responden pendidikan dasar dengan status gizi balita normal berjumlah 20 responden. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,370$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pada ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan asupan makanan bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi. Sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. disamping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja dengan status gizi balita normal berjumlah 8 responden, sedangkan responden yang tidak bekerja dengan status gizi balita normal berjumlah 53 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,419$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi, semakin banyak pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan dalam mengurus rumah tangga khususnya mengurus anak balita dalam penanggulangan status gizi kurang (Sediaoetama, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan status gizi balita normal berjumlah 56 responden dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan status gizi balita normal berjumlah 5 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai $p=0,010$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan status gizi balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di

Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita BB/TB.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita TB/U.

SARAN

1. Perlu adanya kerja sama antara ibu balita dan pemberi pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk melakukan pemantauan status gizi anak balita secara berkala melalui informasi berupa media masa dan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu, usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu mempengaruhi pola pengasuhan ibu terhadap anak balita yang dapat mengakibatkan status gizi kurang, yang akan mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan balita.
2. Perlu penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor lain yang berhubungan dengan status gizi anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, E. 2014. *Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesehatan dan*

Fungsinya.<http://file.persagi.org/share/Endang%20L%20Achadi.pdf>. Diakses pada 27 september 2017

- Hapsari, I. 2016. *Psikologi perkembangan anak*. PT indeks: Jakarta barat
- Himawan, W. A. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6808/09E00172.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada 1 Oktober 2017
- Jauhari, A.2013. *Dasar-dasar ilmu gizi*. Jaya ilmu. Yogyakarta.
- Mustika, N. H. 2012. *Bahan Pangan Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, A dan Kusumawati. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Jogjakarta: Nuhamedika
- Putra, R. S. 2013. *Gizi dan Diet*. Jogjakarta: D-medika
- Purwoastuti dan Walyani, 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan, Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Santoso dan Ranti, 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Sediaotama A, 2008. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Suhardjo, 2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi angkasa.
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta:
Penerbit Buku Kedokteran EGC

Wahyuni, S. I. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/15097/Mjk50TY=/Hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-gizi-dengan-status-gizi-anak-balita-di-desangemplak-kecamatan-karangpandan-kabupaten-karanganyar.pdf>. Diakses pada 29 september 2017